

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini akan membahas tentang prasarana disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2011) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1994) yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini disebut metode analitik).

Dari beberapa pendapat yang tercantum di atas, maka penelitian deskriptif kualitatif sesuai digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran (deskripsi) mengenai prasarana disabilitas dan mencari prasarana disabilitas yang sesuai dengan SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah inti persoalan dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Objek dari penelitian ini adalah prasarana disabilitas. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Tamansari Tasikmalaya sebagai lembaga pendidikan yang menerima murid dengan disabilitas tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **a) Data**

1. Data dalam penelitian ini bersumber dari kepala sekolah, petugas sarana dan prasarana, dan prasarana disabilitas yang ditemukan di lapangan pada waktu penelitian berlangsung. Data-data tersebut dapat berupa data lisan, data tertulis, dan data dari hasil peneliti melakukan observasi tentang prasarana disabilitas;
2. Data yang dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan serta standar yang sebagai pelengkap atau pembanding yaitu American National Standard Institute a117.1-2009 *Accessible and Usable Buildings and Facilities*.

#### **b) Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah prasarana disabilitas pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dilaksanakannya observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi yang digunakan adalah teknik observasi terstruktur dan langsung, yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan instrumen tentang prasarana disabilitas. Melalui observasi tersebut peneliti mendapatkan dan menentukan sumber yang tepat, observasi dilakukan dengan menggunakan kamera untuk memperoleh data dalam bentuk foto. Data juga didapat dari hasil gambaran/sketsa (siteplan) dengan bantuan kertas dan pensil maupun Perangkat lunak.

## 2. Dokumentasi

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution (2003); a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai; b) penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya; c) banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan; d) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian; e) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; dan f) merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data prasarana disabilitas yang ada di SLB Negeri Tamansari. Data tersebut berupa laporan tertulis, arsip, dokumen tentang sekolah serta kelas-kelas penyandang disabilitas. Sebagai kelengkapan pengumpulan data disertai dengan gambar maupun foto. Dokumentasi juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan observasi secara langsung ke

lapangan dan juga dimaksudkan untuk mengecek kembali prasarana disabilitas.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul selanjutnya memasuki tahap analisis data. Teknik Analisis data pada penelitian kualitatif belum ada pedoman yang jelas, seperti apa yang dikemukakan oleh Subino Hadisubroto (2007) bahwa analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti. Sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban menciptakan sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Tetapi pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah langkah menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2012) yaitu : ” (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.”

#### **1) Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian ini. Tujuan reduksi data bukan untuk merangkum semua data-data yang berhasil dikumpulkan dilapangan, tetapi data yang telah dikumpulkan dari lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi dipilah hal-hal yang pokok, membuang data yang tidak perlu, dan difokuskan kepada masalah Prasarana Disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari.

#### **2) Penyajian Data**

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang diperoleh, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sesuai dengan metode penelitian deskriptif. Dalam proses penyajian data, peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk mempermudah memahami masalah-masalah yang diteliti. Peneliti menggambarkan

secara umum hasil penelitian dimulai dari lokasi penelitian, prasarana disabilitas, dan siswa penyandang disabilitas itu sendiri.

### 3) **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan dilakukan verifikasi data. Data yang tersaji dalam bentuk kalimat kemudian disimpulkan, sehingga diperoleh data yang sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Jika ditemukan data ataupun temuan yang tidak sesuai dilapangan, maka langkah verifikasi sebaiknya masih terbuka untuk menerima data baru maupun data yang lebih sesuai dengan keadaan dilapangan.

Tahap terakhir untuk memperoleh hasil dari analisis data yang telah dilakukan dengan cara membandingkan prasarana yang diteliti dengan parameter yang sudah ditentukan, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase kesesuaian prasarana disabilitas

F = jumlah poin yang ada didapat pada instrumen

N = frekuensi total atau keseluruhan jumlah poin dalam instrumen

(Anas Sudijono, 2011)

Jumlah skor dapat ditentukan sebagai berikut:

#### Kategori Skor penilaian

Jumlah Skor	Kategori
0	Tidak Memenuhi
1	Memenuhi

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian tersebut, selanjutnya hasil skor yang diperoleh (dalam %) kemudian diubah menjadi kriteria agar memudahkan peneliti menarik kesimpulan dengan 5 kriteria yaitu:

Tabel 0.1 Kriteria deskriptif persentase  
Sumber : Suharsimi Arikunto, 2009

Persentase	Kriteria
81-100%	Sangat Sesuai
66-80%	Sesuai
56-65%	Cukup
41-55%	Kurang Sesuai
<41%	Tidak Sesuai

### 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 0.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Data		Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 30 thn 2006	American National Standard Institute a117.1-2009	Standar yang digunakan Penulis
	Prasarana	Objek			
1	Koridor	Lebar	Lebar minimal pemakai kruk yaitu 95cm, sedangkan lebar minimal pengguna kursi roda 80cm, dan ruang gerak bagi tuna netra yaitu min 90cm. Jika kursi roda berpapasan, maka membutuhkan lebar minimal 200cm.	Pengguna kursi roda minimal lebar sirkulasi yaitu 91,5 cm; jika 2 pengguna kursi roda berpapasan maupun bersebelahan, minimal lebar sirkulasi yaitu 81,5 cm per kursi roda atau dengan kata lain 163 cm untuk 2 pengguna kursi roda.	Lebar minimal pemakai kruk yaitu 95cm, sedangkan lebar minimal pengguna kursi roda 80cm, dan ruang gerak bagi tuna netra yaitu min 90cm. Jika kursi roda berpapasan, maka membutuhkan lebar minimal 200cm.
		Lebar jalur pemandu	Pada gambar jalur pemandu yang terdapat pada Permen PU, lebar jalur pemandu yaitu 30cm	-	Pada gambar jalur pemandu yang terdapat pada Permen PU, lebar jalur pemandu yaitu 30cm

No	Data		Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 30 thn 2006	American National Standard Institute a117.1-2009	Standar yang digunakan Penulis
	Prasarana	Objek			
		Jalur pemandu	Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan, sedangkan tekstur ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya/warning.	-	Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan, sedangkan tekstur ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya/warning.
		Tinggi handrail	Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm dari lantai.	Ketinggian handrail berkisar 86,5 - 96,5 cm	Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm dari lantai.
2	Ramp	Lebar ramp	Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman.	Lebar bersih ramp minimal 91,5 cm. Lebar tersebut tidak termasuk handrail	Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman.
		Panjang mendatar	Panjang mendatar dari satu ramp dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ramp dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang.	-	Panjang mendatar dari satu ramp dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ramp dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang.
		Tepi pengaman	Lebar tepi pengaman ramp/kanstin/low curb 10 cm, dirancang untuk menghalangi roda kursi roda agar tidak terperosok atau keluar dari jalur ramp.	Ketinggian tepi penahan minimal 10 cm.	Lebar tepi pengaman ramp/kanstin/low curb 10 cm.

No	Data		Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 30 thn 2006	American National Standard Institute a117.1-2009	Standar yang digunakan Penulis
	Prasarana	Objek			
		Permukaan lantai	Permukaan datar awalan atau akhiran suatu ramp harus memiliki tekstur sehingga tidak licin baik diwaktu hujan.	-	Permukaan datar awalan atau akhiran suatu ramp harus memiliki tekstur sehingga tidak licin baik diwaktu hujan.
		Kemiringan	Kemiringan suatu ramp di dalam bangunan maksimal perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8. Sedangkan kemiringan suatu ramp yang ada di luar bangunan maksimal dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:10.	Perbandingan kemiringan ramp berkisar 1:12 - 1:20	Kemiringan suatu ramp di dalam bangunan maksimal perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8. Sedangkan kemiringan suatu ramp yang ada di luar bangunan maksimal dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:10.
		Tinggi handrail	Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm.	Tinggi handrail berkisar antara 86,5 -96,5 cm	Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm.
		Tambahan pegangan	Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan panjang minimal 30 cm.	Tambahan pegangan handrail disetiap ujungnya minimal 30,5 cm	Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan panjang minimal 30 cm.
3	<b>Tangga</b>	Lebar anak tangga (aantrade)	27-30cm	minimal 28 cm	27-30cm
		Tinggi anak tangga (optrede)	15-19 cm	10-18 cm	15-19 cm
		Persyaratan lebar dan tinggi anak tangga	Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam. Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°.	-	Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam. Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°.



No	Data		Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 30 thn 2006	American National Standard Institute a117.1-2009	Standar yang digunakan Penulis
	Prasarana	Objek			
		Lebar tangga		Lebar tangga minimal 61 cm.	Lebar tangga minimal 61 cm.
		Persyaratan <i>stepnose</i>	Desain yang direkomendasikan yaitu tangga dengan <i>stepnose</i> melengkung, anak tangga miring atau sesuai pada Gambar 2.15	-	Desain yang direkomendasikan yaitu tangga dengan <i>stepnose</i> melengkung, anak tangga miring atau sesuai pada Gambar 2.15
		Tinggi handrail	Harus dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm dari lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.	Tinggi handrail berkisar 86,5 - 96,5 cm	Harus dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm dari lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.
		Tambahan Pegangan	Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan panjang minimal 30 cm.	Tambahan pegangan handrail disetiap ujungnya minimal 30,5 cm	Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan panjang minimal 30 cm.

No	Data		Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 30 thn 2006	American National Standard Institute a117.1-2009	Standar yang digunakan Penulis
	Prasarana	Objek			
4	Pintu	Jenis pintu	Jenis pintu yang penggunaannya tidak dianjurkan: 1.Pintu geser; 2. Pintu yang berat, dan sulit untuk dibuka/ditutup; 3. Pintu dengan dua daun pintu yang berukuran kecil; dan 4. Pintu yang terbuka ke dua arah ( "dorong" dan "tarik").	-	Jenis pintu yang penggunaannya tidak dianjurkan: 1.Pintu geser; 2. Pintu yang berat, dan sulit untuk dibuka/ditutup; 3. Pintu dengan dua daun pintu yang berukuran kecil; dan 4. Pintu yang terbuka ke dua arah ( "dorong" dan "tarik").
		Lebar pintu	Pintu keluar/masuk utama memiliki lebar manfaat bukaan minimal 90 cm, dan pintu-pintu yang kurang penting memiliki lebar bukaan minimal 80 cm.	minimal 81,5 cm	Pintu keluar/masuk utama memiliki lebar manfaat bukaan minimal 90 cm, dan pintu-pintu yang kurang penting memiliki lebar bukaan minimal 80 cm.
		Plat tendang	Plat tendang minimal 20 cm yang diletakkan di bagian bawah pintu diperlukan bagi pengguna kursi roda dan tongkat tuna netra.	-	Plat tendang minimal 20 cm yang diletakkan di bagian bawah pintu diperlukan bagi pengguna kursi roda dan tongkat tuna netra.
		Jenis pegangan (handle pintu)	Handle pintu yang tidak disarankan bukan berbentuk bulat atau membuka dengan cara diputar, dapat dilihat pada Gambar 2.20	-	Handle pintu yang tidak disarankan bukan berbentuk bulat atau membuka dengan cara diputar, dapat dilihat pada Gambar 2.20
		Tinggi pegangan (handle pintu)	Tinggi handle pintu maksimal 110 cm.	-	Tinggi handle pintu maksimal 110 cm.
		5	Toilet, wastafel, dan tempat wudhu	Panjang toilet	Memiliki ruang bebas gerak minimal 160x160 cm
Lebar toilet					

No	Data		Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 30 thn 2006	American National Standard Institute a117.1-2009	Standar yang digunakan Penulis
	Prasarana	Objek			
		Tinggi Toilet	Ketinggian tempat duduk kloset harus sesuai dengan ketinggian pengguna kursi roda sekitar 45-50 cm.	Untuk dewasa standar ketinggian toilet yaitu 43-48,5 cm, sedangkan untuk anak kecil yaitu 35,5-46,5 cm	Untuk dewasa standar ketinggian toilet yaitu 43-48,5 cm, sedangkan untuk anak kecil yaitu 35,5-46,5 cm
		Sirkulasi wastafel	Ruang gerak bebas 76x120 cm	-	Ruang gerak bebas 76x120 cm
		Tinggi wastafel	Tinggi wastafel maksimal 85 cm dari lantai	Ketinggian wastafel maksimal 86,5 cm	Tinggi wastafel maksimal 85 cm dari lantai
		Tinggi kran wastafel	Tinggi kran wastafel 10 cm dari wastafel	-	Tinggi kran wastafel 10 cm dari wastafel
		Lebar area pembuangan	Lebar area pembuangan minimal 30cm	-	Lebar area pembuangan minimal 30cm
		Tinggi kran wudhu	Tinggi kran wudhu maksimal 120 cm	-	Tinggi kran wudhu maksimal 120 cm
		Tinggi handrail	Tinggi handrail 85 cm	Untuk anak kecil 45,5-68,5 cm, sedangkan ketinggian handrail untuk dewasa yaitu 84-91,5 cm	Untuk anak kecil 45,5-68,5 cm, sedangkan ketinggian handrail untuk dewasa yaitu 84-91,5 cm
6	<b>Rambu dan marka</b>	Alarm lampu darurat	Terdapat rambu dan marka alarm lampu darurat untuk tuna rungu	-	Terdapat rambu dan marka alarm lampu darurat untuk tuna rungu
		Audio untuk tunarungu	Terdapat rambu dan marka audio untuk tunarungu	-	Terdapat rambu dan marka audio untuk tunarungu
		Fasilitas teletext	Terdapat rambu dan marka fasilitas teletext	-	Terdapat rambu dan marka fasilitas teletext

No	Data		Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no 30 thn 2006	American National Standard Institute a117.1-2009	Standar yang digunakan Penulis
	Prasarana	Objek			
		Papan informasi	Terdapat papan informasi untuk memperjelas nama ruangan, peletakan sesuai jarak dan sudut pandang. Panjang dan lebar berukuran minimal 120x35 cm	Terdapat papan informasi untuk memperjelas nama ruangan dengan ketinggian 122-152,5 cm	Terdapat papan informasi untuk memperjelas nama ruangan, peletakan sesuai jarak dan sudut pandang. Panjang dan lebar berukuran minimal 120x35 cm
		Fasilitas bahasa isyarat	Terdapat rambu fasilitas bahasa isyarat	-	Terdapat rambu fasilitas bahasa isyarat

### 3.7 Instrumen Penelitian

Tabel 0.3 Instrumen Penelitian

No	Data			Standar	Analisis	Skor	Persen	Kriteria
	Prasarana	Objek	Dimensi					
1	Koridor	Lebar		Lebar minimal memakai kruk yaitu 95cm, sedangkan lebar minimal pengguna kursi roda 80cm, dan ruang gerak bagi tuna netra yaitu min 90cm. Jika kursi roda berpapasan, maka membutuhkan lebar minimal 200cm.				
		Lebar jalur pemandu		Pada gambar jalur pemandu yang terdapat pada Permen PU, lebar jalur pemandu yaitu 30cm				
		Jalur pemandu		Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan, sedangkan tekstur ubin				

Asep Suntama, 2018

*ANALISIS PRASARANA DISABILITAS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA - JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Data			Standar	Analisis	Skor	Persen	Kriteria
	Prasarana	Objek	Dimensi					
				peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya/ warning.				
		Tinggi handrail		Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm dari lantai.				
2	Ram	Lebar ram		Lebar minimum dari ram adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman.				
		Panjang mendatar		Panjang mendatar dari satu ram dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ram dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang.				
		Tepi pengaman		Lebar tepi pengaman ram/kanstin/low curb 10 cm.				
		Permukaan lantai		Permukaan datar awalan atau akhiran suatu ram harus memiliki tekstur sehingga tidak licin baik diwaktu hujan.				
		Kemiringan		Kemiringan suatu ram di dalam bangunan maksimal perbandingan				

No	Data			Standar	Analisis	Skor	Persen	Kriteria
	Prasarana	Objek	Dimensi					
				antara tinggi dan kelandaian 1:8. Sedangkan kemiringan suatu ram yang ada di luar bangunan maksimal dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:10.				
		Tinggi handrail		Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm.				
		Tambahan pegangan		Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan panjang minimal 30 cm.				
3	Tangga	Lebar anak tangga (aantrade)		27-30cm				
		Tinggi anak tangga (optrede)		15-19 cm				
		Persyaratan lebar dan tinggi anak tangga		Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam. Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°.				
		Lebar tangga		Lebar tangga minimal 61 cm.				
		Persyaratan <i>stepnose</i>		Desain yang direkomendasikan yaitu tangga dengan <i>stepnose</i> melengkung, anak tangga				

No	Data			Standar	Analisis	Skor	Persen	Kriteria
	Prasarana	Objek	Dimensi					
				miring atau sesuai pada Gambar 2.15				
		Tinggi handrail		Harus dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm dari lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.				
		Tambahan Pegangan		Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan panjang minimal 30 cm.				
4	Pintu	Jenis pintu		Jenis pintu yang penggunaannya tidak dianjurkan: 1. Pintu geser; 2. Pintu yang berat, dan sulit untuk dibuka/ditutup; 3. Pintu dengan dua daun pintu yang berukuran kecil; dan 4. Pintu yang terbuka ke dua				

No	Data			Standar	Analisis	Skor	Persen	Kriteria
	Prasarana	Objek	Dimensi					
				arah ( "dorong" dan "tarik").				
		Lebar pintu		Pintu keluar/masuk utama memiliki lebar manfaat bukaan minimal 90 cm, dan pintu-pintu yang kurang penting memiliki lebar bukaan minimal 80 cm.				
		Plat tendang		Plat tendang minimal 20 cm yang diletakkan di bagian bawah pintu diperlukan bagi pengguna kursi roda dan tongkat tuna netra.				
		Jenis pegangan (handle pintu)		Handle pintu yang tidak disarankan bukan berbentuk bulat atau membuka dengan cara diputar, dapat dilihat pada Gambar 2.20				
		Tinggi pegangan (handle pintu)		Tinggi handle pintu maksimal 110 cm.				
5	Toilet, wastafel, dan tempat wudhu	Panjang toilet		Memiliki ruang bebas gerak minimal 160x160 cm				
		Lebar toilet						
		Tinggi Toilet		Untuk dewasa standar ketinggian toilet yaitu 43-48,5 cm, sedangkan untuk anak kecil yaitu 35,5-46,5 cm				
		Sirkulasi wastafel		Ruang gerak bebas 76x120 cm				



No	Data			Standar	Analisis	Skor	Persen	Kriteria
	Prasarana	Objek	Dimensi					
		Tinggi wastafel		Tinggi wastafel maksimal 85 cm dari lantai				
		Tinggi kran wastafel		Tinggi kran wastafel 10 cm dari wastafel				
		Lebar area pembuangan		Lebar area pembuangan minimal 30cm				
		Tinggi kran wudhu		Tinggi kran wudhu maksimal 120 cm				
		Tinggi handrail		Untuk anak kecil 45,5-68,5 cm, sedangkan ketinggian handrail untuk dewasa yaitu 84-91,5 cm				
6	Rambu dan marka	Alarm lampu darurat		Terdapat rambu dan marka alarm lampu darurat untuk tunarungu				
		Audio untuk tunarungu		Terdapat rambu dan marka audio untuk tunarungu				
		Fasilitas teletext		Terdapat rambu dan marka fasilitas teletext				
		Papan informasi		Terdapat papan informasi untuk memperjelas nama ruangan, peletakan sesuai jarak dan sudut pandang. Panjang dan lebar berukuran minimal 120x35 cm				
		Fasilitas bahasa isyarat		Terdapat rambu fasilitas bahasa isyarat				